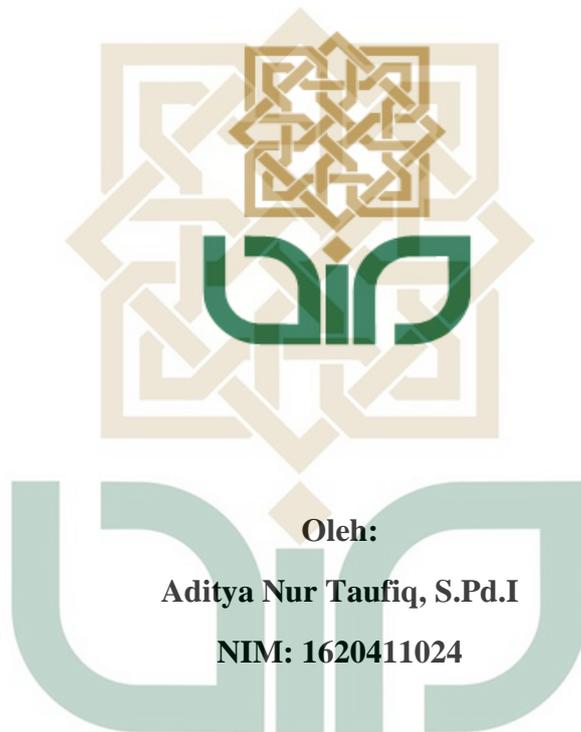


**INTERKONEKSI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



Oleh:

Aditya Nur Taufiq, S.Pd.I

NIM: 1620411024

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik dalam usaha mendialogkan, menghubungkan kembali agama dengan ilmu pengetahuan dalam konteks pembelajaran dominan pada Ilmu Pengetahuan Alam, belum banyak yang mengangkat Ilmu Pengetahuan Sosial. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta hadir dengan keunggulan penyelenggaraan program *full day* dan *boarding school* yang menunjukkan terjadinya transformasi kelembagaan pendidikan bersifat nondikotomis, dengan diterapkannya tiga model kurikulum sangat menunjang proses interkoneksi keilmuan dalam proses pembelajaran sehingga sangat menarik untuk diteliti. Interkoneksi keilmuan dicetuskan Amin Abdullah dalam sebuah paradigma integrasi-interkoneksi ilmu dan agama berusaha mendialogkan kembali agama (Islam) dengan ilmu pengetahuan (*science*) akibat adanya dikotomi ilmu pengetahuan. Pola interkoneksi keilmuan antara ilmu dengan agama adalah memperkuat pemahaman agama, serta antara agama dan ilmu dengan memberi watak keilmuan akan menarik untuk diteliti implementasinya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dapat peneliti gambarkan melalui tiga aspek utama penelitian. *Pertama*, berkaitan dengan *eksistensi populasi* peneliti menggunakan penelitian studi kasus, yang bersifat sangat khusus yaitu kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Kedua*, kaitannya *karakteristik objek* yang akan diteliti, peneliti menggunakan tipe penelitian survei dengan metode survei deskriptif dengan observasi langsung pembelajaran di kelas. *Ketiga* berkaitan dengan *cara-cara analisis* peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang memahami fenomena dari sudut partisipan berupa wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terimplementasi dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran, dalam hal pelaksanaannya sudah baik namun belum optimal dan terus mengalami perbaikan. Cara atau strategi dalam interkoneksi materi melalui tiga cara yaitu *tadabur* Al-Qur'an dan hadis, apersepsi ayat dan makna serta pemberian nilai (*value*) melalui contoh faktual dilingkungan sekitar. Peran materi Pendidikan Agama Islam memperkuat pemahaman terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipelajari serta memberikan *ruh maknawiyah* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sifatnya berupa informatif-konfirmatif.

Kata kunci: interkoneksi, pendidikan agama Islam, ilmu pengetahuan sosial.

ABSTRACT

The background of this research is the practice in an effort to dialogue, which is reconnecting religion with science in the context of learning, is dominant with natural sciences and rarely promoting social sciences. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta comes with the excellence of organizing full day programs and boarding schools which shows the occurrence of a non-dichotomical transformation of educational institutions, with the application of three curriculum models that greatly support the scientific interconnection process in the learning process which makes it interesting to study. The scientific interconnection was initiated by Amin Abdullah in a paradigm of integration-interconnection of science and religion tries to re-dialogue between religion (Islam) and science due to the dichotomy of science. The pattern of scientific interconnection between science and religion is to strengthen the understanding of religion, as well as between religion and science by giving scientific characteristics will be interesting to study its implementation in social science learning which is associated with Islamic religious education materials.

The type of this research is field research which could be described through three aspects of main research. *First*, related to the *existence of the population*, the researcher used a study case research which is particular to the 7th Grade of SMP IT Abu Bakar in Yogyakarta. *Second*, related to the *object characteristics* of the research, the researcher used a descriptive survey method by directly observing the classroom learning. *Third*, related to the *means of analysis*, the researcher used a qualitative research approach which is understanding a phenomenon from participants' point of view in the form of interview, documentation, and field observations.

The result of this study indicates that the form of interconnection of Islamic Education materials in the context of social science learning, which is implemented through learning planning, learning process and learning assessment, is good in terms of the implementation but is not optimal and continues to experience improvement. There are three ways of method or strategy in material interconnection, namely *tadabbur* (pondering upon) Al-Qur'an and hadith, the apperception of verses and meanings, and the giving of values through factual examples in the surrounding environment. The role of Islamic Religious Education materials strengthen the understanding of the studied Social Science materials and provides a spirit of meaning in social science learning, which is informative-confirmative in nature.

Keyword: interconnection, Islamic education, social science

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aditya Nur Taufiq, S.Pd.I**
NIM : 1620411024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Aditya Nur Taufiq, S.Pd.I

NIM: 1620411024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA INTERKONEKSI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Aditya Nur Taufiq, S.Pd.I**
NIM : 1620411024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1199/Un.02/DT/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTERKONEKSI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADITYA NUR TAUFIQ, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620411024
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f698894b2b98



Penguji I
Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6dd27d45368



Penguji II
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6acb9e8edd9



Yogyakarta, 26 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6e90f5b822d

MOTTO

**“SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH YANG PALING BERMANFAAT
BAGI MANUSIA”**

(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)

Hadits ini dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami' No.3289



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“.....Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua

Akhmad Mukti dan Listutik dan semua guru-guru tercinta.

Serta tak lupa untuk almamater tercinta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA....”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṯ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	,
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Panjang : اَ = ā - اِئِ = ī - اُوُ = ū

3. Diftong : اِئِ = ai - اُوُ = au

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan dan menuntun manusia dari kegelapan menuju terangnya ilmu.

Penyusunan tesis ini merupakan pembahasan singkat mengenai pola interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa membimbing peneliti dengan sabar.
5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Dosen Penasihat Akademik.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah, Guru, dan karyawan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta yang telah membantu melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan berupa materi dan juga dorongan moral serta doa untuk peneliti menyelesaikan tesis ini.
9. Kakak tercinta yang selalu memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan tesis ini.
10. Sahabat dari PAI Magister B1 yang selalu memberikan motivasi serta bantuan untuk menyempurnakan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapat keberkahan serta rahmat-Nya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Peneliti,



Aditya Nur Taufiq, S.Pd.I.
NIM. 1620411024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KERANGKA TEORI.....	21
A. Paradigma Interkoneksitas	21
1. Pengertian Interkoneksi	23
2. Ranah Interkoneksi	26
3. Model Kajian Interkoneksi Ilmu	32
4. Hubungan Agama dan Ilmu.....	33
B. Materi Pendidikan Agama Islam.....	38
1. Pengertian PAI dan Budi Pekerti.....	38
2. Konsep PAI	40
3. Materi PAI dan Budi Pekerti	41
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	43
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	43
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	44
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	45

4. Hubungan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Agama.....	47
BAB III : PROFIL SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	50
A. Letak Geografis	50
B. Sejarah Berdirinya.....	51
C. Visi dan Misi Sekolah	52
D. Boarding School.....	54
E. Struktur Kelembagaan.....	55
F. Bidang Kurikulum.....	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Bentuk Interkoneksi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	68
1. Perencanaan Pembelajaran	68
2. Proses Pembelajaran	73
3. Penilaian Pembelajaran	88
B. Cara Interkoneksi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	92
C. Peran Materi Pendidikan Agama Islam dalam Interkoneksi dengan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	97
BAB IV : PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Daftar Pendidik SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 59.

TABEL 2 Daftar Musyrif dan Musyrifah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 61.

TABEL 3 Daftar Karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 62.

TABEL 4 Perbedaan Struktur Kurikulum Nasional dengan Kekhasan SIT dalam Penerapan Kurikulum, 63.

TABEL 5 Program Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 65.

TABEL 6 Program Pesantren SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 66.

TABEL 7 Program Ekstrakurikuler SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 67.

TABEL 8 Standar Isi Sekolah Islam Terpadu Mata Pelajaran IPS Kelas VII, 70.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 Catatan Observasi Lapangan

Lampiran 3 Draft Soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas VII D

Lampiran 4 Draft Soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas VII G

Lampiran 5 Suasana Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas

Lampiran 6 Data pemetaan Integrasi Islam dalam Mapel IPS kelas VII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada yang menarik ketika peneliti menelusuri beberapa penelitian yang mengangkat tema pembelajaran integrasi-interkoneksi, banyak kiranya penelitian yang membahas keterkaitan agama dan sains(kealaman) seperti penelitian Ida Nurjanah¹, Siti Nur Hidayati², Fajar Sulthoni Aziz³, namun

¹ Penelitian oleh Ida Nurjanah ini bertujuan untuk mengetahui implementasi integrasi keilmuan umum dan agama pada pembelajaran sains, dan mengarahui hasil implementasi tersebut terhadap peserta didik. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa guru mata pelajaran sains mengintegrasikan materi dengan keagamaan sebagaimana dalam pembelajaran mapel kimia tentang materi “hidrokarbon” dan mapel biologi dengan materi “ruang lingkup Biologi”. Bentuk integrasinya dengan merelevansikan dengan ayat Al-Quran yang sesuai. Kemudian hasil integrasi, peserta didik dapat memahami pengetahuan secara utuh, berpikir kritis dan masndiri mengkaji informasi melalui Al-Qur’an, dan dapat mengkaitkan dengan kejadian dilingkungan sekitar, dalam Ida Nurjanah, “Implementasi Integrasi Keilmuan Umum dan Agama di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm. vi.

² Penelitian Siti Nurhidayati ini ditujukan untuk mengetahui alasan diintegrasikannya sains dan agama, dan penerapan pembelajaran dalam membina akhlak siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan integrasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dengan memadukan kurikulum dinas dan kurikulum JSIT, pelaksanaan integrasi dilakukan guru IPA, sedangkan pembinaan akhlak tersinergi dalam program pendukung seperti masta, mabit, dauroh, BPI, dan ibadah. Evaluasi utama penerapan inegrasi oleh guru IPA dan guru BK. Capaian keberhasilan dari integrasi pembelajaran sains dan agama adalah efektif, dalam Siti Nurhidayati, “Integrasi Pembelajaran Sains dan Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. vvi.

³ Penelitian Fajar ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan landasan pemikiran paradigma integrasi-interkoneksi M. Amin Abdullah serta bagaimana penerapan dalam pembelajaran fisika. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dapat memunculkan strategi baru dalam pembelajaran fisika, yaitu dengan strategi pembelajaran individu, kelompok, dan penyampaian-penemuan yang berparadigma integrasi-interkoneksi. Metode yang mendukung adalah cermin(ceramah integrasi-interkoneksi), POT, EEP, SYGI, dan Anomalous. Dari metode tersebut konsep fisika akan lebih dipahami dan lebih bermakna karena digali dari teks (Al-Qur’an) serta dapat diaplikasikan sehari-hari, dalam Fajar Sulthoni Aziz, “Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran Fisika” prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA, fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011, hlm. 345.

sejauh pengamatan peneliti masih minimnya penelitian yang membahas soal integrasi-interkoneksi Islam dengan ilmu sosial.

Selain itu jika ditelisik lebih mendalam dari penelitian diatas penyebutan istilah “sains” hanya merujuk pada ilmu-ilmu kealaman saja, tidak untuk ilmu-ilmu sosial. Husain Heriyanto mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Muttaqin dalam jurnalnya mengenai alasan mengapa sains pada peradaban Islam umumnya adalah sains alam dan matematika, sementara ilmu-ilmu sosial hampir tak pernah disebut. *Pertama*, ilmu-ilmu sosial dan humaniora banyak dirintis dan dikembangkan oleh sarjana-sarjana muslim sendiri. Sebagaimana Ibnu Khaldun dengan Muqaddimah-Nya diakui sebagai peletak dasar ilmu sosiologi. *Kedua*, peradaban-peradaban pra-Islam itu sendiri memang tidak mewariskan ilmu-ilmu sosial.⁴

Husain melanjutkan, jauhnya tradisi klasifikasi ilmu dari sarjana modern yang didasarkan pada hierarki dan kesalinghubungan antar disiplin ilmu yang memungkinkan realisasi ketunggalan dalam kemajemukan membuat terjadinya *fragmented knowledge* dan ketidakseimbangan ilmu. Sejumlah ilmu seperti sains alam dikembangkan sementara sains sosial harus ditundukkan dan disubordinasikan dibawah metode empirisme sains alam.⁵

Kemudian yang menjadi pertanyaan selanjutnya dalam konteks lembaga pendidikan adalah bagaimana imbas dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menarik untuk diteliti mengingat penyelenggara pendidikan di Indonesia bukan

⁴ Ahmad Muttaqin, “Konstruksi Kurikulum Sains Islam keindonesiaan (Integrasi Islam, sains kealaman, sains humaniora dan keindonesiaan)”, dalam Jurnal Edukasi, Vol.16, Nomor 1, April 2018, hlm. 83.

⁵ Husain Heriyanto, *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*, (Jakarta: Mizan Publika, 2011), hlm. 55.

hanya sebatas pemerintah saja, melainkan juga melibatkan masyarakat (swasta) untuk dapat memberikan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang ada dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003.⁶

Menjelang abad ke-21, ada perubahan yang cukup menarik mengenai tren pendidikan yang berbasis keagamaan (pendidikan Islam) di Indonesia. Hal ini ditandai dengan lahirnya sekolah-sekolah Islam Terpadu. Ciri khas dari Sekolah Islam Terpadu adalah perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama dalam struktur kurikulumnya, karena menganggap kedua rumpun keilmuan itu sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah. Dari perspektif epistemologi pendidikan Islam, kurikulum tersebut berasal dari pandangan adanya integrasi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum.⁷

Sebagai Sekolah Islam Terpadu, SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta memiliki keunggulan dengan menyelenggarakan program *full day* dan *boarding school*. Penyelenggaraan dengan sistem *full day*, dan sistem *boarding school* menurut Maksudin menunjukkan terjadinya transformasi kelembagaan pendidikan yaitu pengintegrasian sistem sekolah dan sistem asrama, serta cenderung lebih bersifat nondikotomis.⁸

Bentuk transformasi ini juga ditunjukkan dengan diterapkannya tiga kurikulum dalam rangkaian pembelajaran yaitu kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 dari kemendikbud, kurikulum pesantren karena membuka

⁶ Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia: 2019...*, hlm. 10.

⁷ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 2, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 356.

⁸ Maksudin, *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (transformasi dan Humanisme Religius)*, dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Nomor 1, Februari 2012, hlm. 48.

kelas *boarding*, dan juga kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu(JSIT).⁹ Dengan diterapkannya tiga model kurikulum sangat menunjang proses interkoneksi keilmuan dalam proses pembelajaran sehingga sangat menarik untuk diteliti

Hadirnya kurikulum tahun 2013 yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga turut menunjang proses interkoneksi keilmuan. ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi dari kurikulum 2013 sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang implementasinya secara bertahap.¹⁰ Salah satu penyempurnaan pola pikir dalam kurikulum 2013 adalah pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).¹¹

Penyempurnaan pola pikir dalam kurikulum 2013 diatas diperkuat oleh uraian Imam Machali yang menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran dalam kebijakan kurikulum 2013 adalah contoh praktik integrasi-interkoneksi yang baik, yaitu dengan mengintegrasikan ketiga ranah kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang harus terimplementasi dalam proses belajar mengajar.¹² Dengan demikian dalam hal komponen kurikulum yang digunakan sendiri sangat mendukung proses interkoneksi keilmuan, dan tentunya pada

⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Herry Purwanto, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Pada Hari Rabu 15 Mei 2019 Pukul 08.46, Bertempat di depan ruang kelas IX C SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

¹⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang *Pemberlakuan kurikulum Tahun 2006 dan kurikulum 2013*, Jakarta:2014.

¹¹ *Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. hlm. 2.

¹² Imam Machali, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal eL-Tarbawi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Vol.VIII, Nomor 1, Januari 2015, hlm.49

saat yang sama didukung dengan pemahaman dan kualitas pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam sebuah proses pembelajaran.

Integrasi-interkoneksi ilmu dan agama merupakan pemikiran besar Prof. Dr. H. Amin Abdullah, M.A, yang dicetuskan sekitar tahun 2006.¹³ Interkoneksi adalah keterkaitan antara Ilmu dan Agama dalam dua arah, ialah antara Agama dengan Ilmu, dan antara Ilmu dengan Agama. Pola keterkaitan antara Ilmu dalam Agama adalah memperkuat pemahaman kebenaran Agama, sedangkan antara Agama dalam Ilmu memberi watak keilmuan, sehingga Ilmu yang kita miliki menjadi manusiawi, bermanfaat, untuk kesejahteraan umat, dan tidak untuk berbuat kerusakan.¹⁴

Banyak jurnal terdahulu yang berusaha mengulas paradigma integrasi-interkoneksi dari berbagai sisi diantaranya, Sutrisno¹⁵, Siswanto¹⁶, Syahrial Labaso¹⁷, Ahmad Muttaqin¹⁸, mengungkapkan bahwa paradigma integrasi-

¹³ Amin Abdullah, dkk., “Deskripsi Haki Integrasi-Interkoneksi Ilmu dan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Yogyakarta, Tahun 2015, hlm. iii

¹⁴ Amin Abdullah, dkk., “Deskripsi Haki Integrasi-Interkoneksi...”, hlm. 5.

¹⁵ Sutrisno mengungkapkan bahwa pemisahan antara sains dan agama atau khususnya sains dan Islam belum berakhir, maka sebagai upaya untuk mengakhiri dikotomi ini UIN mempromosikan “pendekatan integratif dan interkoneksi” dalam studi sains dan agama. Melalui studi komprehensif ini dikembangkan sembilan model pendekatan integratif dan interkoneksi yaitu model informatif, model konfirmatif, model korektif, model kesamaan, model paralelisasi, model komplementasi, model perbandingan, model induksi, model verifikasi, dalam Sutrisno, “Integrating Science and Islam: A Case Study of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia” dalam *Critical Issues and Reform in Muslim Higher Education*, (ed.)Rosnani Hashim dan Mina Hattori, Chapter 9(Malaysia: IIUM Press,2015), hlm. 195.

¹⁶ Siswanto mengungkapkan bahwa interkoneksi studi hukum Islam dan ilmu-ilmu sosial merupakan terobosan baru atas stagnasi problem tekstualitas studi hukum Islam selama ini dan interkoneksi ini perlu diarahkan pada pengembangan metode penemuan dan penyimpulan hukum Islam berbasis analisis normatif-cum-empiris. Artinya analisis tekstual metode penemuan hukum Islam klasik harus dihubungkan sedemikian rupa dengan analisis faktual historis, baik itu mencakup sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, psikologi, dan sebagainya, dalam Siswanto, “perspektf Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam kajian Islam”, dalam *Jurnal Teosofi*, Fakultas Ushuluddin dan filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol.3, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 390.

¹⁷ Syahrial Labaso mengungkapkan bahwa integrasi-interkoneksi bukanlah satu konsep paradigma tunggal yang cocok dalam berbagai konteks kehidupan, melainkan konsep yang

interkoneksi merupakan sebuah terobosan untuk mendialogkan sains dan Islam juga *stagnasi tekstualitas*(meminjam istilah Siswanto) dalam kajian keislaman. Walaupun dalam sejarah lahirnya paradigma integrasi-interkoneksi merespon problematika dalam studi pendidikan tinggi, tidak menutup kemungkinan pula dapat menjadi pembaharu dalam konteks pendidikan dasar menengah, karena menurut Syahrial Labaso paradigma integrasi-interkoneksi adalah konsep yang dinamis, sehingga konteks dimana manusia hidup akan menentukan pola dan bentuk integrasinya sendiri.¹⁹

Berangkat dari kenyataan bahwa belum banyak ditemukannya penelitian yang membahas interkoneksi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Islam, dan sisi lain munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang berusaha mengakomodir ilmu umum dan juga ilmu agama sekaligus dalam lembaga pendidikan berbasis keislaman terpadu, maka peneliti tertarik untuk memetakan pelaksanaan interkoneksi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Islam dalam konteks sebuah pembelajaran.

dinamis. Konteks di mana umat manusia hidup akan menentukan pola dan bentuk integrasi-interkoneksinya, dalam Syahrial Labaso, "Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Tengah Kompleksitas Problem Kemanusiaan" dalam *Jurnal Al-A'raf*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, Vol. 17, Nomor 2, Juli 2018, hlm. 335.

¹⁸ Ahmad Muttaqin menyebutkan bahwa upaya integrasi Islam dan sains telah diterapkan dalam beberapa lembaga pendidikan formal terutama di Indonesia, dan masing-masing lembaga mempunyai cara dan ciri khas dalam mengintegrasikan. Selain itu upaya mengembangkan kurikulum sains Islam bukan hanya terbatas pada sains kealaman tetapi juga sains sosial humaniora, kemudian berdasarkan paradigma pendidikan kontekstual, kurikulum sains Islam harus mempertimbangkan konteks dan kultur bangsa Indonesia. Tujuan tersebut untuk mentransfer pengetahuan dan solusi ke dalam persoalan real dalam kehidupan, dalam Ahmad Muttaqin, "Konstruksi Kurikulum Sains Islam keindonesiaan (integrasi Islam, sains kealaman, sains humaniora dan keindonesiaan)", dalam *Jurnal Edukasi*, Kementerian Agama, Vol.16, Nomor 1, 2018, hlm. 80.

¹⁹ Syahrial Labaso, "Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Tengah Kompleksitas Problem Kemanusiaan" dalam *Jurnal Al-A'raf*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, Vol. XV, Nomor 2, hlm. 335.

Peneliti disini secara spesifik membahas keterkaitan materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengambil latar sekolah SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Uraian implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang berjalan sebagaimana yang peneliti temukan dalam penelitian Lely Nur Hidayah²⁰ dapat menjadi gambaran bahwa pembelajaran PAI masih harus terus berbenah dalam implementasinya dan perlu adanya saling dialog dengan disiplin ilmu yang lain.²¹ Pendidikan keagamaan secara umum dan keislaman secara khusus tidak dapat lagi disampaikan kepada peserta didik dalam keterisolasian dan ketertutupannya dari masukan disiplin ilmu-ilmu lain dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian pelajaran agama tidak kehilangan relevansinya dengan permasalahan sekitar yang semakin kompleks.²²

Banyak hal yang menjadi hambatan mulai dari kompetensi pendidik sebagai peran utama dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran untuk

²⁰ Penelitian Lely Nur Hidayah menunjukkan implementasi kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta diantaranya; dari sisi tujuan kurikulum untuk mengajarkan nilai-nilai Islam itu sendiri; kemudian mapel PAI berisikan komponen yang terdiri dari fiqih, Aqidah akhlak, Al-Qur'an hadits dan SKI menjadi kesatuan materi PAI; metode pembelajaran PAI didominasi dengan metode ceramah dengan pendekatan pengamalan, pembiasaan dan keteladanan; evaluasi melalui aspek kognitif dengan ujian pengetahuan, afektif dengan pengamatan sikap, psikomotorik dengan pengamatan ketrampilan dalam ujian praktek, dalam Lely Nur Hidayah Syafitri, "Komparasi Kurikulum Terpadu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Boarding di Yogyakarta", dalam Jurnal *Ulumuddin*, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 120-122.

²¹ Berdasar pada hasil penelitian dari Lely Nur Hidayah Syafitri bahwa tujuan kurikulum PAI untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dan membentuk kepribadian muslim dengan kumpulan komponen materi fiqih, Aqidah akhlak, Al-Qur'an hadits dan SKI menjadi kesatuan materi PAI yang diampu satu guru. Maka menurut pendapat peneliti perlunya dialog, hubungan yang terpadu untuk membantu mewujudkan tujuan dari kurikulum PAI itu sendiri.

²² M. Amin Abdullah, "Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu *Islamic Studies* Kontemporer", dalam Tim Penyusun, *Praxis Paradigma Integrasi-interkoneksi dan transformasi Islamic studies di UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 14.

memahami dan mengembangkan potensi, kemudian konten materi yang terlalu banyak karena mengakomodir materi Pendidikan Agama Islam dari dinas dan juga Pendidikan Agama Islam dari JSIT itu sendiri, yang selanjutnya memicu permasalahan alokasi waktu yang kurang untuk menjelaskan materi yang begitu banyak.²³ Menjadi salah satu contoh perlunya hubungan antara ilmu dengan agama yang saling membuka diri untuk berkomunikasi dan saling menerima masukan dari disiplin diluar bidangnya sangat diperlukan.²⁴ Menembus secara sebagian bukan secara bebas dan total, sehingga dapat bercorak kalirikatif, komplementatif, afirmatif, korektif, verifikatif maupun transformatif.²⁵

Dengan demikian menjadi sangat penting kiranya dalam usaha membantu dan juga saling melengkapi kekurangan pada masing-masing sisi khususnya disini membantu menyampaikan nilai-nilai dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam yang berkaitan atau menyinggung masalah sosial dan humaniora yang berada dalam wilayah ajar mapel Ilmu Pengetahuan Sosial.

Maka fokus penelitian ini diarahkan untuk menyajikan pelaksanaan interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan pembelajaran

²³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniq, S.Ag. Selaku Guru Mapel PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Pada Hari Kamis 21 Maret 2019 Pukul 08.30, Bertempat Di kantor Ustadz SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

²⁴ Amin Abdullah mengkategorikan hubungan ini dengan kata *semipermeable*. Konsep ini berasal dari keilmuan biologi, dimana isu *survival for the fittest* adalah yang paling menonjol. Hubungan antara ilmu yang berbasis pada “kausalitas” (*Causality*) dan agama yang berbasis pada “makna” (*Meaning*) adalah bercorak *semipermeable*, yakni antara keduanya saling menembus. (*the conflicts between scientific and religious interpretations arise because the boundary between causality and meaning is semipermeable*) lihat Holmes Rolston, III, “Science and Religion: Acritical Survey” dalam M. Amin Abdullah, “Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu *Islamic Studies* Kontemporer”, dalam Tim Penyusun, *Praksis Paradigma Integrasi-interkoneksi dan transformasi Islamic studies di UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 6.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 6-7.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai contoh *role model* bagi sekolah Islam lainnya tentunya dengan mengambil hal yang bersifat positif dan menjadikan bekal pengembangan pada kekurangan yang ada sehingga diharapkan akan tercipta perbaikan kualitas pendidikan pada sekolah-sekolah Islam.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Interkoneksi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” ini menarik untuk dilakukan. Sekolah ini menjadi objek kajian dalam penelitian ini dikarenakan lembaga ini merupakan model baru sebagai salah satu upaya perbaikan sistem pendidikan islam yang ada selama ini yang cenderung sekuler.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana cara interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Apa peran materi Pendidikan Agama Islam dalam interkoneksi dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui cara interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui peran materi Pendidikan Agama Islam dalam interkoneksi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengenali pola interkoneksi bidang keilmuan, khususnya antar bidang ilmu agama Islam dengan Ilmu Pendidikan Sosial.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah sebagai referensi dalam mengembangkan interkoneksi antar mata pelajaran, dalam hal ini khususnya Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial
- 2) Bagi pendidik, sebagai acuan dalam menginterkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lainnya, serta memahami betapa pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik.

- 3) Bagi peserta didik, diharapkan lebih memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh serta mengupayakan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap berbagai penelitian yang terdahulu didapatkan beberapa tesis yang relevan sebagai kajian pustaka, yaitu:

1. Penelitian dari Sumarno yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana keterlibatan Pendidikan Agama Islam dalam keikutsertaan penanganan kasus kenakalan siswa. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kerjasama PAI dan Bimbingan Konseling cukup baik, namun perlu peningkatan. Dalam penanganan dan peningkatan akhlak siswa masing-masing mempunyai visi dan misi yang sangat bagus.²⁶ Menurut peneliti, kekurangan dari penelitian dari Sumarno adalah tidak adanya sajian data lapangan secara langsung dalam proses menangani kenakalan siswa juga usaha dalam meningkatkan akhlak siswa. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah objek penelitian yang ditulis Sumarno terkait interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan bimbingan konseling untuk membentuk akhlak siswa sedangkan yang akan ditemukan peneliti adalah pola interkoneksi dari materi Pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dari segi tujuan dan objek berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

²⁶ Sumarno, "Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Blora", *tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 173.

2. Penelitian Muhammad Ngali Zainal Makmun yang ingin mengetahui proses dan pola pembelajaran IPA dan IPS berbasis Integrasi Interkoneksi, serta kendala yang dijumpai dalam proses pengintegrasian dan langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran IPA dan IPS yang berbasis Integrasi Interkoneksi menggunakan tiga pola: justifikasi, spiritualisasi dan pendekatan pembelajaran terpadu *type integrated*. Kemudian kendala yang dihadapi diantaranya adalah belum adanya buku acuan yang baku, tidak semua materi bisa diintegrasikan, manajemen waktu serta kemampuan guru dalam hal wawasan keislaman.²⁷ Penelitian diatas sedikit berbeda dari yang peneliti lakukan mulai dari fokus kajian yang fokus pada pembelajaran IPS dan juga obyek penelitian yang dipilih, serta bersifat memperkaya kajian mengenai integrasi dan juga interkoneksi pada pembelajaran IPS.
3. Penelitian Ibnu hanif Firdaus²⁸ pada tahun 2016 menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam Ilmu Pengetahuan Sosial diupayakan melalui peneladanan dari kepala madrasah dan guru, penerjemahan visi dan misi madrasah serta program pembelajaran bernuansa Islam. Sedangkan implementasinya dilakukan dengan strategi: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, contoh, ayat dan hadits yang relevan,

²⁷ Muhammad Ngali Zainal Makmun, “Pembelajaran IPA dan IPS Berbasis Integrasi Interkoneksi(Studi Kasus Di MIN Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang)”, *tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 219 .

²⁸ <http://etheses.uin-malang.ac.id/9916/> diakses pada tanggal 14 April 2019.

penelusuran sejarah, jaringan topik, dan simbol ayat kaunyah.²⁹ Penelitian diatas berbeda pada dataran obyek penelitian yang mengambil jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, selain itu dari segi tujuan yang ingin dicapai berbeda yaitu untuk mengetahui perencanaan dalam menyiapkan pembelajaran IPS yang berbasis nilai Islam. Sehingga posisi peneliti disini bersifat memperkaya model atau pola kesalingterkaitan Agama dan Ilmu sosial khususnya pada lembaga pendidikan Islam Terpadu

4. Hasil penelitian Muhammad Fadlun³⁰ yang menemukan bahwa pola integrasi PAI yang dilakukan dalam pembelajaran adalah mengikuti *webbed model*, dengan menggunakan pendekatan tematik. Hal tersebut terlihat dalam karakteristik perencanaannya meliputi identifikasi materi KD pada KTSP, kemudian dikombinasikan dengan kurikulum khas sekolah alam. kemudian dipilih materi-materi yang saling keterkaitan dan dijadikan satu tema tertentu. Untuk tahap pelaksanaannya meliputi eksplorasi, observasi, dan survei, dengan evaluasi lokal sekolah alam berupa tes dan portofolio dan ujian dari dinas pendidikan.³¹ Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama berusaha memetakan pola integrasi antar disiplin ilmu, namun mempunyai perbedaan pada konten disiplin ilmu yang diintegrasikan yaitu sains kealaman, sedangkan yang peneliti interkoneksi adalah disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu dari objek penelitian yang berlatar

²⁹ Ibnu Hanif Firdaus, "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) di MI Miftahul Huda Turen Malang", *tesis*, Prodi PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. xvi.

³⁰ <https://repository.iainpurwokerto.ac.id/2997/> diakses pada 14 April 2019.

³¹ Muhammad Fadlun, "Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains Dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas", *tesis*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017, hlm. v.

berbeda yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga posisi peneliti disini untuk memperkaya model pengintegrasian Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan mapel umum pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan tema interkoneksi pendidikan Islam dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks di Sekolah Islam Terpadu, ataupun berkaitan dengan Sekolah Islam Terpadu sebagai penyelenggara pendidikan islam, peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dari Suyatno yang meneliti tentang kehadiran Sekolah Islam Terpadu yang telah memberi warna baru terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menerangkan bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam paradigmanya memadukan antara pendidikan agama yang menjadi ciri khas pesantren dan pendidikan modern yang menjadi ciri khas sekolah umum, tidak hanya memadukan kedua jenis mata pelajaran dalam kurikulum formalnya saja, namun keduanya menyatu dalam satu kepribadian anak didik. Selain itu SIT mampu menampilkan corak baru dalam reislamisasi masyarakat Muslim melalui pembelajaran agama Islam di sekolah.³² Penelitian diatas sangat bermanfaat bagi peneliti dalam hal menggali informasi berkaitan dengan lembaga Sekolah Islam Terpadu.

³² Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat...", hlm. 356.

2. Penelitian dari Ade Imelda Frimayanti³³ Penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang model pendidikan Islam terpadu, selain itu juga digali mengenai keunggulan tentang sistem pengajaran dan penanaman akhlak kepada anak didiknya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Sekolah Islam Terpadu mencoba memadukan konsep pendidikan di sekolah dan pesantren, dengan karakter mendasar *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Peneliti mengungkapkan beberapa hal yang melatarbelakangi lahirnya Sekolah Islam Terpadu yaitu krisis akhlak mulia, kesibukan orangtua, kebutuhan masyarakat akan sekolah unggul, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terpadu, persepsi masyarakat terhadap mutu pendidikan Islam, orientasi pendidikan bersifat kognitif, dikotomi pendidikan di Indonesia.³⁴ Dengan uraian latar belakang berdirinya Sekolah Islam Terpadu dalam penelitian ini akan memahami keunikan dan arah pengembangan dari Sekolah Islam Terpadu.

Disini posisi peneliti bersifat mengembangkan penelitian yang sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dianggap strategis dalam memberi pemahaman yang komprehensif pada peserta didik.

³³ <http://ejournal.radenintan.ac.id/tadzkiyyah/> diakses tanggal 2 April 2019.

³⁴ Ade Imelda Frimayanti, "Latar Belakang Sosial berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia", dalam Jurnal *Al-Tadzkiyyah*, UIN Raden Intan Lampung Vol. 6, Mei 2015, hlm. 40.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi untuk meletakkan kerangka dasar suatu penelitian, bagian ini menjadi salah satu bagian yang paling menentukan dari sekian banyak elemen penelitian. Untuk itu peneliti berupaya menjelaskan bangunan penelitian yang akan mendasari seluruh kegiatan penelitian dan jenis penelitian yang akan dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat peneliti gambarkan melalui tiga aspek utama penelitian.³⁵ *Pertama*, berkaitan dengan eksistensi populasi peneliti menggunakan penelitian studi kasus, yang bersifat sangat khusus. Latar penelitian yang diteliti yaitu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), sehingga hasil penelitian ini tidak memberi gambaran secara keseluruhan pada sekolah-sekolah yang tergabung dalam JSIT melainkan khusus hanya berlaku pada sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Kedua, berkaitan dengan *karakteristik objek* yang akan diteliti, peneliti menggunakan tipe penelitian survei dengan metode survei deskriptif³⁶ yang pengumpulan datanya melalui observasi langsung dengan berpedoman pada persoalan untuk mengungkap bentuk serta pola interkoneksi dari materi Pendidikan Agama Islam yang ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian dikuatkan dengan wawancara. Peneliti membuat klasifikasi atas dasar paradigma Integrasi-

³⁵ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm. 264.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 310.

interkoneksi Amin Abdullah untuk lebih memahami gejala yang diamati dan hal tersebut sesuai dengan tipe penelitian survei deskriptif.

Ketiga bertautan dengan *cara-cara analisis* peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.³⁷ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.³⁸ Kemudian data dari partisipan tersebut baik dalam bentuk data juga pendapatnya akan peneliti olah sebagai bahan pemetaan pola keterhubungan yang termuat dalam kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT).

2. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel, peneliti mengawali dengan menentukan populasi terlebih dahulu, maka ditentukanlah populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah kelas VII (tujuh) SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pada kelas VII diterapkannya kurikulum 2013 serta termasuk jenjang pendidikan penyesuaian dengan lingkungan baru di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Selanjutnya mengenai teknik sampling, peneliti menggunakan teknik *area probability sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang didasarkan pada pembagian area pada kelas *boarding*, kelas *full day* dan kelas campuran *boarding* dan *full day*. Dari populasi kelas VII (Tujuh) yang terdiri dari delapan kelas (A,B,C,D,E,F,G,H), maka diperoleh kelas VII B

³⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

sebagai perwakilan kelas *boarding*, kelas VII D sebagai perwakilan kelas *Full day* dan kelas VII G sebagai perwakilan kelas campuran *boarding* dan *full day*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi lapangan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interview terhadap subjek penelitian baik langsung maupun tidak langsung.³⁹ Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kemudian guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berjumlah empat orang, dan juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data berupa buku

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.156.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.206.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 329.

Standar mutu kekhasan Sekolah Islam terpadu, data pemetaan integrasi Islam dalam mapel IPS kelas VII, dan instrumen evaluasi berupa soal Penilaian Tengah Semester.

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai *accurate watching and noting of phenomena as they occur in nature with regard to cause and effect or mutual relations*.⁴² Observasi ini peneliti lakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VII (tujuh) dengan mengambil sampling satu kelas putri yaitu kelas VII G dan dua kelas putra yaitu kelas VII B (kelas boarding) dan kelas VII D. Pelaksanaan observasi pada pembelajaran dikelas berlangsung sebanyak 16 kali pertemuan pada kelas VII D, 3 Kali pertemuan pada kelas VII B (dengan interval pembelajaran satu pekan sekali), dan 12 kali pertemuan pada kelas VII G.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan supaya dalam penulisan tesis ini lebih terarah dan sistematis. Dalam penulisannya tesis ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri dari judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Selanjutnya, bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang seluruhnya tertuang dalam bentuk bab-

⁴² Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah...*, hlm. 341.

bab sebagai satu-kesatuan. Beberapa bab itu antara lain: BAB I meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II meliputi kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian. BAB III berisi gambaran umum sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Kemudian BAB IV akan dibahas mengenai identifikasi bentuk serta cara interkoneksi Materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan juga hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti bahas dan uraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk interkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial teraplikasi dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam hal pelaksanaannya sudah baik namun perlu dioptimal lagi, hal ini terlihat pada beberapa pembelajaran IPS yang tidak terkoneksi dengan materi Pendidikan Agama Islam, padahal berpotensi untuk didialogkan dengan materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Cara atau strategi pendidik dalam menginterkoneksi materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setidaknya melalui tiga cara yaitu, tadabur Al-Qur'an dan hadis, apersepsi dan pemberian nilai(value) melalui contoh faktual yang ada di lingkungan sekitar. Pemilihan Strategi akan sangat berhubungan dengan banyak faktor misalnya alokasi waktu pembelajaran, banyaknya konten materi pembelajaran, dan juga harus disesuaikan dengan jenjang perkembangan pemikiran peserta didik.
3. Peran materi Pendidikan Agama Islam memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari serta memberikan *ruh maknawiyah* dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sifatnya berupa informatif-konfirmatif. Komponen materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapat penegasan dari agama melalui ayat baik Ayat Qauniyah dan Ayat Qauliyah serta Nafsiyah yang bersifat konfirmatif. Bentuknya bisa bersifat memberikan dampak pada kognitif dan afektif peserta didik serta menjadi bekal jika ada gesekan atau ketidak sesuaian antara ilmu yang berkembang dengan agama. Efektivitas peran materi PAI ini sangat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu, jenis materi ajar, pengetahuan keagamaan Pendidik, dan kemampuan menghubungkan dengan materi ajar.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang bisa peneliti sampaikan kepada pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini memberi gambaran dalam pelaksanaan interkoneksi bidang keilmuan. Namun perlu digali lebih dalam lagi terkait keseluruhan aspek termasuk dalam kegiatan diluar kelas.
2. Secara praktis, gambaran dari penelitian ini dipandang merupakan sebuah proses yang terus menerus mengalami perubahan dan perbaikan. Maka dari itu diperlukan optimalisasi program dan peningkatan kualifikasi SDM dalam bentuk ikhtiar-ikhtiar kebijakan yang *reliable* dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Agus, Bustanuddin, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial: Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Heriyanto, Husain, *Menggali Nalar Sainifik Peradaban Islam*, Jakarta: Mizan Publika, 2011.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Minhaji, Akh., *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: SukaPress, 2013.
- Nadir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: Amanah Pustaka, 2009.
- Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Riyanto, Waryani Fajar, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Intitution*, Buku kesatu, Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Saidiharjo, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: FIP FKIP.
- Sapriya, dkk., *Konsep Dasar IPS*, Cet.1, Bandung: UPI Press, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

B. JURNAL

- Abdullah, Amin, "Agama, Ilmu dan Budaya: Kontribusi Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Menghadapi Isu-Isu *Islamic Studies* Kontemporer", dalam Tim Penyusun, *Praksis Paradigma Integrasi-interkoneksi dan transformasi Islamic studies di UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Abdullah, Amin, dkk., "Deskripsi Haki Integrasi-Interkoneksi Ilmu dan Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", Yogyakarta: 2015.
- Ardiansyah, "Bimbingan dan Konseling Karir Remaja "Studi Komparasi SMP IT Abu Bakar dan SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta", dalam Jurnal *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling* ,UIN Raden Intan Lampung, Vol. 5, Nomor 1, 2018.
- Diu, Abdullah, "Pemikiran M. Amin Abdullah tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi", dalam *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*(JIAJ), Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018.
- Fadlun, Muhammad, "Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas", *tesis*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2017.
- Firdaus, Ibnu Hanif, "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) di MI Miftahul Huda Turen Malang", *tesis*, Prodi PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Frimayanti, Ade Imelda, "Latar Belakang Sosial berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia", dalam Jurnal *Al-Tadzkiyyah*, UIN Raden Intan Lampung Vol. 6, Mei 2015.
- Hidayatulloh, "Relasi Ilmu Pengetahuan dan Agama", *Proceeding of ICECRS International Seminar on Generating Knowledge Through Research*, UUM-UMSIDA, Malaysia, 25-27 October 2016.
- Labaso, Syahrial, "Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Tengah Kompleksitas Problem Kemanusiaan" dalam *Jurnal Al-A'raf*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, Vol. 17, Nomor 2, Juli 2018.
- Machali, Imam, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal eL-Tarbawi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Vol.VIII, Nomor 1, Januari 2015.
- Maksudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (transformasi dan Humanisme Religius)", dalam Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 1, Februari 2012.

- Mas'ud Zein, "Axiology on the Integration of Knowledge, Islam and Science", dalam *Al-Ta'lim Journal*, Faculty Of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang, Vol. 21, Nomor 2, Juli 2014.
- Muchlis Solichin, Mohammad, "Modernisasi Pendidikan Pesantren", dalam Jurnal *Tadris*, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2011.
- Muttaqin, Ahmad, "Konstruksi Kurikulum Sains Islam Keindonesiaan (Integrasi Islam, Sains Kealaman, Sains Humaniora dan Keindonesiaan)", dalam Jurnal *Edukasi*, Kementerian Agama, Vol.16, Nomor 1, 2018.
- Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam", dalam *Jurnal Teosofi*, Fakultas Ushuluddin dan filsafat, UIN Sunan Ampel, Vol. 3, Nomor.2, Desember 2013.
- Sulthoni Aziz, Fajar, "Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pembelajaran Fisika" Prosiding *Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA*, fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011.
- Sumarno, "Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Blora", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sutrisno, "Integrating Science and Islam: A Case Study of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia" dalam Rosnani Hashim dan Mina Hattori (ed.), *Critical Issues and Reform in Muslim Higher Education*, Malaysia: IIUM Press, 2015.
- Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2013.
- Syafitri, Lely Nur Hidayah, "Komparasi Kurikulum Terpadu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Boarding di Yogyakarta", dalam Jurnal *Ulumuddin*, Fakultas Agama Islam Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2019.

C. WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadz Agus Sukritiono, S.S.(Fairus), Pukul 14.20, Pada Hari Rabu 13 Mei 2019.

Wawancara dengan Ustadz Ahmad Aniq, S.Ag., Pukul 08.30, hari Kamis 21 Maret 2019.

Wawancara dengan Ustadz Herry Purwanto, S.Pd. Pukul 08.46, Pada Hari Rabu 15 Mei 2019.

Wawancara dengan Ustadz Sholeh Purnomo, S.E., M.M, Pukul 08.00, Pada Hari Rabu 13 Maret 2019.

Wawancara dengan Ustadzah Agustin Fitriah S, S.Pd., Pukul 10.00, pada hari Senin 22 April 2019 .

Wawancara dengan Ustadzah Eko Budi Lestari, S.Si., Pukul 10.30, Pada Hari Rabu 27 Februari 2019.

Wawancara dengan Ustadzah Rahim Nurana, S.S. Pukul 10.00, Pada Hari Jumat 19 April 2019.

D. DATA DOKUMENTASI

Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2017*, Jakarta: Badan Pusat statistik, 2017.

Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2019*, Jakarta: Badan Pusat statistik, 2019.

Data arsip “Profil Sekolah SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/tadzkiyyah/> Akses tanggal 2 April 2019.

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/> Akses tanggal 2 April 2019.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/9916/> Akses tanggal 14 April 2019.

<http://smpit-abubakar.sch.id/profile-sekolah/> Akses tanggal 13 maret 2019.

<https://repository.iainpurwokerto.ac.id/2997/> Akses tanggal 14 April 2019.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2015-2019*, Jakarta: BAPPENAS, 2017.

- Makmun, Muhammad Ngali Zainal, “Pembelajaran IPA dan IPS Berbasis Integrasi Interkoneksi (Studi Kasus Di MIN Sumberrejo, Mertoyudan, Magelang)”, *tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Muhab, Sukro, dkk., *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, edisi keempat*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2017.
- Nurhidayati, Siti, “Integrasi Pembelajaran Sains dan Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP IT Nur Hidayah Surakarta”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Nurjanah, Ida, “Implementasi Integrasi Keilmuan Umum dan Agama di SMA Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.
- Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA